

**KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PEDANGANG KAKI LIMA
DI PASAR PAGI PADANG BULAN MEDAN**

SKRIPSI

DEDDYANTO

1403090038

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

2019

ABSTRAK

KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PAGI PADANG BULN MEDAN

**OLEH :
DEDDYANTO
1403090038**

Pedagang kaki lima yang biasa disingkat PKL merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut penjaga dagangan yang menggunakan gerobak. Istilah kaki lima ditafsirkan sebagai jumlah kaki pedagang ada lima. Lima kaki tersebut adalah dua kaki pedagang ditambah tiga kaki grobak untuk memudahkan pedagang berpindah tempat.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. Key Informan/Narasumber terdiri dari: Pedagang makanan dan minuman, pedagang pakaian, pedagang aksesoris, pedagang pulsa/kartu internet, pedagang sayuran, pedagang telur.

Dari hasil penelitian ini kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima di Pasar Pagi Padang Bulang Medan memiliki tingkat pendapatan perbulan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tingkat pendidikan yang tidak mampu memasuki sector formal. Kondisi perumahan yang di miliki dilihat dari kondisi fisik bangunan dan status kepemilikan rumah. Kondisi kesehatan dilihat dari penyakit apa yang dikeluhkan dan tempat berobat. Faktor-faktor yang menyebabkan pedagang kaki lima mempertahankan usahanya meliputi kebutuhan hidup, pendidikan yangrendah, keterampilan yang tidak memenuhi, kemudahan dalam memasuki sektor informal dan memiliki modal yang kecil.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
1.4 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1 Konsep Sosial	7
2.2 Konsep Ekonomi	8
2.3 Konsep Sosial Ekonomi	10
2.4 Pedagang Kaki Lima	11

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Kerangka Konsep	17
3.3 Definisi Konsep	18
3.4 Kategorisasi	18
3.5 Narasumber	20
3.6 Teknik Pengumpulan Data	20
3.7 Teknik Analisis Data	21
3.8 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	22

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian.....	25
4.2 Pembahasan	43

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seorang individu akan selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya dengan cara memenuhi semua kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Kebutuhan hidup yang harganya terus meningkat mendorong manusia untuk berusaha keras, melakukan banyak cara, demi memenuhi kebutuhan hidup terutama kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar. Untuk dapat memenuhi semua kebutuhan tersebut, manusia dituntut untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu cara untuk mempertahankan hidup pada hakekatnya dalam mempertahankan hidupnya manusia mempunyai kebutuhan hidup yang tidak terbatas dan bermacam-macam ragamnya.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia memiliki banyak jenis kebutuhan demi mempertahankan hidupnya. Kebutuhan tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori yakni : a). Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang paling utama untuk mempertahankan hidup seperti: makan, minum, pakaian, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. b). Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang dipergunakan untuk melengkapi kebutuhan primer seperti: alat-alat dan perabot.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut pedagang akan melakukan suatu usaha baik dengan cara bekerja ataupun menjadi pengusaha. Sektor usaha yang tidak memerlukan persyaratan khusus. Bentuk usaha ini umumnya dilakukan oleh pedagang yang bermodal kecil, teknologi sederhana dan tidak mempunyai tempat

usaha yang tetap. Sektor informal diantaranya meliputi pedagang kaki lima, pedagang keliling dan pedagang asongan.

Pedagang kaki lima yang biasa disingkat PKL merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut penjaga dagangan yang menggunakan gerobak. Istilah kaki lima ditafsirkan sebagai jumlah kaki pedagang ada lima. Lima kaki tersebut adalah dua kaki pedagang ditambah tiga kaki grobak untuk memudahkan pedagang berpindah tempat. Akibatnya seringkali mereka dianggap mengganggu ketertiban umum dan keindahan kota. Oleh karena itu mereka perlu ditertibkan dan dibina dengan cara menyediakan lokasi untuk berjualan.

Perkembangan pedagang kaki lima dari waktu ke waktu sangat pesat jumlahnya, karena pedagang kaki lima dapat lebih mudah untuk dijumpai konsumennya dari pada pedagang resmi yang kebanyakan bertempat tetap. Situasi tempat dan keramaian dapat dimanfaatkan untuk mencari rejeki halal sebagai pedagang kaki lima, misalnya makanan dengan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki dapat dipakai sebagai salah satu modal untuk mencari ataupun menambah penghasilan. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa sektor informal pedagang kaki lima mempunyai peranan yang sangat besar untuk meningkatkan perekonomian terutama pedagang ekonomi lemah dan sektor ini juga menyerap tenaga kerja yang mempunyai keahlian yang relatif minim.

Pedagang kaki lima selalu memanfaatkan tempat-tempat yang senantiasa dipandang sebagai profit misalkan pusat kota, tempat keramaian hingga tempat-tempat yang dinilai berpotensi untuk menjadi objek wisata. Mereka hanya berfikir

bahwa apa yang mereka lakukan adalah untuk mencari nafkah tanpa memperdulikan hal-hal yang lain.

Di satu sisi keberadaan pedagang kaki lima diakui sebagai potensi ekonomi yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Pedagang kaki lima yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar serta menyediakan kebutuhan hidup bagi pedagang. Tetapi lain hal keberadaan pedagang kaki lima dianggap mengganggu keindahan dan ketertiban lingkungan Kota. Inilah yang membuat pemerintah turun tangan dalam permasalahan ini. Campur tangan pemerintah dalam hal ini mempengaruhi pola kehidupan pedagang kaki lima.

Pedagang kaki lima yang terdapat di Kota Medan sering kita jumpai dan tidak sulit untuk mencari keberadaannya. Namun sering berbuntut dengan pengrusakan lokasi dagang karena mengganggu arus lalu lintas yang menyebabkan macet, terkesan kumuh dan semrawut. Mereka biasanya memanfaatkan trotoar bahkan dibadan jalan untuk berjualan. Aktivitas Pedagang kaki lima terjadi bukan hanya pada siang hari saja melainkan sampai malam hari.

Arus jalan Jamin Ginting Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Polonia adalah salah satu jalan yang ramai pengguna jalan dan membuat PKL berpeluang untuk menarik dan menjajakan dagangannya. Terlihat semakin beragamnya barang yang di jajakan Pedagang Kaki Lima mulai dari ujung depan pettarani sampai di sekitar lapangan Hertasning menandakan bahwa PKL-PKL tumbuh atau bertambah.

Keadaan itu mereka lakukan untuk bertahan hidup di Kota Medan. Keterpaksaan membuat mereka tetap melakukan hal tersebut meskipun sering kali

harus menghadapi aparat pemerintah untuk penertiban. Pedagang kaki lima yang beragam menjajakan dagangannya terutama di atas trotoar jalan hertasing masih perlu dan harus di perhatikan oleh pemerintah setempat agar tidak menimbulkan masalah PKL yang pada umumnya.

Pedagang di atas trototat yang biasa terlihat adalah pedagang es kelapa, pedagang buah, pedagang bakso, serta lapak-lapak kecil. Terkadang juga terlihat pedagang yang memakai mobil memarkir dan berjualan di bahu-bahu jalan. Pedagang kaki lima merupakan pekerjaan pada sektor informal. Mereka harus bekerja keras guna mempertahankan hidup.

Keadaan sosial dijalan Jamin Ginting yang dianggap pedagang kaki lima tempat yang strategis untuk berjualan. Tempat tersebut merupakan jalan utama dari fasilitas umum seperti terminal, stasiun, rumah sakit, sekolahan, pasar tradisional tidak pernah sepi dari para pedagang kakilima. Ketika keberadaan pedagang kaki lima dirasakan benar-benar menjadi masalah sosial, maka pada umumnya para pengambil kebijakan baru berusaha untuk mengatasinya, dan bukannya telah ada antisipasi usaha untuk mencegah sebelum pedagang kaki lima menjadi masalah. Seperti halnya pemerintah kota Medan, baru pada tahun 2009 mempunyai peraturan Wali Kota Medan Nomor 9 Tahun 2009, sebagai rujukan tentang Larangan Beraktivitas Berjualan di Badan Jalan dan Trotoar.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Pedagang Kaki Lima Di Pasar Pagi Padang Bulan Medan”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran kehidupan sosial ekonomi pedagang kaki lima di Pasar Pagi Padang Bulan Medan”.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kehidupan sosial ekonomi pedagang kaki lima di Pasar Pagi Padang Bulan Medan.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Secara garis besar penelitian ini yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

- 1) Untuk melatih diri penulis dalam mengembangkan wawasan fikiran secara ilmiah, rasional dalam menghadapi masalah yang ada dan timbul di lingkungannya.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran pada pemerintah khususnya dalam hal bagaimana mengelola pedagang kaki lima untuk meningkatkan kondisi ekonomi.
- 3) Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dan memberikan sumbangan bagi kepentingan dan perkembangan ilmu pengetahuan disamping hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : Berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Berisikan uraian Teoritis yang menguraikan tentang pengertian sosial, ekonomi, sosial dan ekonomi, pedagang, pedagang kaki lima

BAB III : Berisikan Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

BAB IV : Pembahasan Analisis Data Penelitian Penyajian Data Dan Pengolahan dan Analisi Data

BAB V : Berisikan penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Uraian Teoritis

2.1.1. Konsep Sosial

Sosial dalam pengertian umum berarti segala sesuatu mengenai pedagang atau kepedagangan. Soekanto (2003:464) mengemukakan bahwa sosial adalah berkenaan dengan perilaku atau yang berkaitan dengan proses sosial. Jadi, sosial berarti mengenai keadaan pedagang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kehidupan sosial berarti suatu fenomena atau gejala akan bentuk hubungan seseorang atau segolongan orang dalam menciptakan hidup berpedagang.

Agustino (2008:7) mengatakan bahwa sosial dapat diartikan sebagai kepedagangan. Sosial adalah suatu keadaan dimana terdapat kehadiran orang lain. Dengan hadirnya orang lain maka akan menghadirkan suatu interaksi sosial yang merupakan bentuk hubungan sosial antara orang yang satu dengan orang yang lainnya. Hubungan sosial pada pedagang dapat dilihat dalam hubungan *Gemeinschaft* (paguyuban) merupakan suatu bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin dan bersifat kekal. Pedagang tumbuh dan berkembang berdasar atas kebersamaan sebagai suatu kesatuan yang harmonis.

Menurut Gilarso (2007:18) mengatakan sosial adalah manusia sebagai makhluk hidup mempunyai naluri untuk senantiasa hidup bersama dalam lingkungannya yaitu pedagang dan alam. Kehidupan sosial pada pedagang adalah

suatu bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin dan berkembang sebagai suatu kesatuan yang harmonis.

Berdasarkan pendapat berbagai ahli tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep sosial adalah sesuatu yang menyangkut pedagang, misalnya hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau hubungan antara kelompok manusia.

Unsur kehidupan sosial yang dikemukakan oleh Nasruddin (2008;143) yaitu aspek kesejahteraan sosial. Dimana ukuran-ukuran yang dinyatakan bahwa adanya kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi seperti: keadaan rumah, bahan rumah tangga, bahan pangan, dan sebagainya.
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik seperti: kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual seperti: moral, etika, keserasian, penyesuaian, dan sebagainya

2.1.2. Konsep Ekonomi

Menurut Damsar (2011:10) Ekonomi adalah aktifitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Kata ekonomi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *economy*. Sedangkan *economy* itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomike* yang berarti pengolahan rumah tangga. Dapat diartikan bahwa Ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang

berhubungan dengan pengalokasian sumber daya pedagang yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing. Ia juga mengatakan bahwa ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya dengan mempertimbangkan kemampuan , usaha dan keinginan masing- masing.

Damsar (2011:31), tindakan ekonomi dapat dipandang sebagai suatu tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku orang lain. Memberi perhatian ini dilakukan secara sosial dalam berbagai cara misalnya memperhatikan tingkah laku orang lain, berbicara dengan mereka, berpikir tentang mereka dan memberi senyuman kepada mereka.

Menurut Gilarso (2007:18) yang di maksud dengan kehidupan ekonomi yaitu manusia mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi guna kelangsungan hidupnya. Ini berarti bahwa manusia memiliki kehidupan ekonomi yang mengharuskan memenuhi kebutuhan dasar baik sebagai individu maupun sebagai anggota pedagang.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan kehidupan ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaan yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya pedagang (rumah tangga dan pembisnis/perusahaan) yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan , usaha, dan keinginan masing-masing.

2.1.3. Konsep Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah aktifitas yang menyangkut seseorang dalam hubungannya dengan orang lain dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup ekonomi. Dalam penelitian yang dimaksud dengan kehidupan sosial ekonomi adalah menyangkut ciri/kondisi serta kegiatan atau aktivitas dari pedagang dalam melakukan segala usaha dengan cara bekerja untuk memenuhi kebutuhan dalam peningkatan kesejahteraan hidup.

Dagun (2002:73) Gambaran manusia sosial ekonomi pada zaman ini sudah berada pada tingkat yang lebih tinggi. Kehidupan ekonomi sudah berada dibawah suatu sistem teknologi modern. Kehidupan sosial pun berada di bawah bayangan laju pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi.

Sumardi (2009:160) bahwa sosial ekonomi merupakan alat yang sering digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya status seseorang dalam pedagang. Kehidupan sosial ekonomi seseorang atau keluarga dapat diukur melalui pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan, faktor lain yang sering diikutsertakan oleh beberapa ahli lainnya adalah perumahan, kesehatan dan sosialisasi dalam lingkungan pedagangnya.

Menurut Kartono (2009:21) indikator dari kondisi sosial ekonomi adalah sebagai berikut :

1. Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi

2. Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia. Dengan pendidikan diharapkan seorang dapat membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang dari hasil penjualan, gaji, upah, sewa dan lain-lain.

4. Jumlah tanggungan

Jumlah tanggungan adalah berapa banyak anggota keluarga yang masih ditanggung oleh orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

5. Jenis tempat tinggal

Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga dan menempati.

2.1.4. Pedagang Kaki Lima

Damsar (2007:106) mendefinisikan pedagang sebagai orang atau instansi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Pedagang Kaki Lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang menggunakan gerobak. Istilah itu sering ditafsirkan demikian karena jumlah kaki pedagang ada lima. Lima kaki tersebut adalah dua kaki pedagang ditambah tiga "kaki" gerobak (yang sebenarnya adalah tiga roda atau dua roda dan satu kaki). Saat ini istilah PKL juga digunakan untuk pedagang di jalanan pada umumnya.

Pedagang kaki lima adalah suatu usaha yang memerlukan modal relatif sedikit, berusaha dalam bidang produksi dan penjualan untuk memenuhi

kebutuhan kelompok konsumen tertentu. Usahanya dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam lingkungan yang informal.

Manning dan Effendi (2001) menggolongkan para pedagang dalam tiga kategori, yaitu :

a. Penjual borongan (Punggawa)

Penjual borongan (punggawa) adalah istilah umum yang digunakan diseluruh sulawesi selatan untuk menggambarkan perihal yang mempunyai cadangan penguasaan modal lebih besar dalam hubungan perekonomian. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan para wiraswasta yang memodali dan mengorganisir sendiri distribusi barang-barang dagangannya.

b. Pengecer Besar

Pengecer besar dibedakan dalam dua kelompok, yaitu pedagang besar yang termasuk pengusaha warung di tepi jalan atau pojok depan sebuah halaman rumah, dan pedagang pasar yaitu mereka yang memiliki hak atas tempat yang tetap dalam jaringan pasar resmi.

c. Pengecer Kecil

Pengecer kecil termasuk kategori pedagang kecil sektor informal mencakup pedagang pasar yang berjualan di pasar, di tepi jalan, maupun mereka yang menempatkan kios-kios dipinggiran pasar yang besar.

Alan Gilbert dan Josef Gulger (2007:96) Pedagang kaki lima adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota , fasilitas sosial, fasilitas umum, laan dan bangunan milik pemerintah dan/atau swasta yang

bersifat sementara atau tidak menetap.

Menurut Hasmah (2006:61) pedagang kaki lima merupakan salah satu kelompok pedagang kota yang biasanya melakukan kegiatan berjual beli ditempat-tempat umum. Sehubungan dengan itu kegiatan ekonomi pedagang kaki lima bukan hanya semrawut, tetapi juga seringkali tidak mengindahkan aturan tata kota maupun ketertiban umum. Akibatnya timbullah masalah hambatan lalu lintas dan ketertiban umum, baik di kota besar maupun di kota-kota kecil.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima adalah mereka yang berusaha di tempat-tempat umum tanpa atau adanya izin dari pemerintah. Demikianlah beberapa pengertian tentang pedagang kaki lima, yang dimana pedagang kaki lima adalah salah satu jenis pekerjaan disektor informal yang mempunyai tempat kerja yang tidak permanen, dan mudah dijangkau bagi mereka yang ingin melakukan suatu pekerjaan namun hanya memiliki dana yang terbatas.

Dalam mempertahankan hidup seorang individu harus mampu memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Seorang individu akan berusaha dengan sekuat mungkin untuk mencapai semua kebutuhan hidup yang diperlukan. Kartini Kartono (2009:88), membagi kebutuhan hidup menjadi tiga yaitu :

- a. Kebutuhan tingkat vital biologis, antara lain berupa sandang, pangan, papan atau tempat tinggal, perlindungan atau rasa aman, air, udara
- b. Kebutuhan vital tingkat sosio-budaya (human-kultural) antara lain berupa empati, simpati, cinta-kasih, pengakuan diri, penghargaan, status sosial, prestise, pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebutuhan berkumpul.

- c. Kebutuhan tingkat religious (metafisik, absolut), yaitu: kebutuhan merasa terjamin hidupnya, aman sentosa dan bahagia.

Fatta Hindi (2006:21) membagi kebutuhan manusia menjadi lima jenis, yaitu :

- a. Kebutuhan untuk hidup
- b. Kebutuhan merasa aman
- c. Kebutuhan untuk bertingkah laku sosial
- d. Kebutuhan untuk dihargai
- e. Melakukan pekerjaan yang disenangi

Para pedagang kaki lima harus bekerja keras untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Para pedagang kaki lima memiliki berjuang untuk berhasil bukan karena untuk memperoleh penghargaan, akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan tuntutan hidup di Kota Medan. Kebutuhan yang tidak terbatas telah membuat para pedagang kaki lima harus lebih berusaha dari sebelumnya.

Menurut Indrajaya (2012) Tujuan pokok dilakukannya proses usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan dapat menjadi tolak ukur kondisi sosial ekonomi seseorang, dimana pendapatan dapat mempengaruhi kehidupan pedagang. Menurut Indrajaya (2012). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang adalah:

a. Modal awal

modal awal adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya. Modal awal merupakan faktor penting dalam kegiatan usaha. Semakin besar modal awal, maka semakin luas kesempatan untuk mengembangkan usaha. Modal awal terdiri dari modal sendiri dan modal bukan milik sendiri yang biasanya berupa pinjaman. Beberapa penelitian terdahulu terhadap sektor informal menyatakan bahwa terdapat keterkaitan langsung antara modal awal dengan tingkat pendapatan.

b. Jumlah karyawan

Karyawan merupakan faktor yang menunjang kelangsungan hidup perusahaan, karena produktivitas usaha sangat ditentukan oleh jumlah karyawan yang ada. Peran karyawan sangat penting dalam kegiatan produksi dan melayani pembeli, semakin banyak jumlah karyawan maka akan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pembeli sehingga pembeli akan merasa puas dan pelanggan akan semakin banyak sehingga akan meningkatkan pendapatan.

c. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang diduga akan mempengaruhi pendapatan yang diterimanya dalam bekerja. Pendidikan memberikan pengetahuan bukan hanya dalam pelaksanaan kerja, tetapi juga landasan untuk mengembangkan diri dalam memanfaatkan sarana dan prasarana demi

kelancaran pekerjaan

d. Lama usaha

lama usaha adalah lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya. Lama usaha akan mempengaruhi produktivitas sehingga akan menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan maka akan meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen dan pendapatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

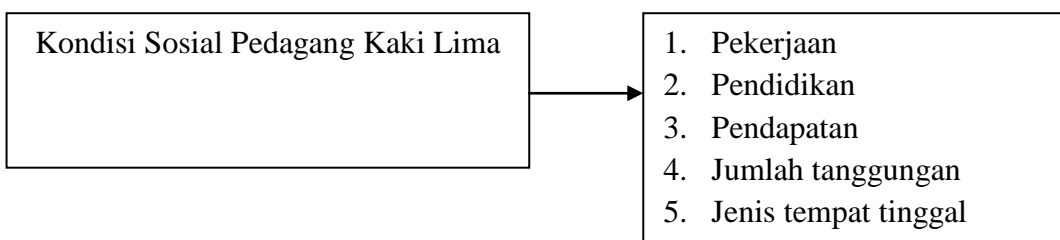
3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.

Agar penelitian dapat memenuhi kriteria ilmiah maka cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sampai analisis data, diusahakan tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan metode yang ada. Sesuai dengan perubahan metode dan prosedur penelitian ini, maka akan dibahas tentang jenis penelitian, populasi, jenis data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

3.2. Kerangka Konsep

Konsep yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kehidupan sosial ekonomi pedagang kaki lima di Pasar Pagi Padang Bulan Medan. Agar konsep tersebut dapat dijelaskan maka kerangka konsep dirangkum dalam sebuah gambar yang mewakili pola pemikiran sebagai berikut:



3.3. Definisi Konsep

Konsep adalah istilah atau definisi yang akan digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat penelitian ilmu sosial.

Dari uraian di atas digunakan konsep pemikiran untuk mempersempit penelitian yang akan diteliti. Gambaran kehidupan sosial ekonomi pedagang kaki lima di Pasar Pagi Padang Bulan Medan.

1. Pendapatan pedagang kaki lima (PDT) pendapatan merupakan rata-rata hasil kotor yang diterima pedagang kaki lima selama satu hari yang diukur dengan satuan rupiah per hari..
2. Modal awal (MA) merupakan besarnya modal yang dikeluarkan di awal usaha untuk membeli barang dagangan yang diukur dalam satuan rupiah..
3. Lama usaha (LU) merupakan lama waktu pemilik warung dalam menjalankan usahanya (PKL) dari awal sampai saat melakukan pengisian kuesioner, yang diukur dalam satuan tahun.
4. Persaingan adalah banyaknya persaingan yang terlibat dalam kegiatan PKL yang diukur dalam satuan jumlah orang.
5. Peraturan pemerintah merupakan aturan mengenai tata ruang kota.

3.4. Kategorisasi

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga dapat diketahui apa yang menjadi tolak ukur dalam menganalisis data dari suatu penelitian.

Kategorisasi dalam penelitian ini adalah kehidupan sosial ekonomi pedagang kaki lima di Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu :

- a. Kebutuhan tingkat vital yang diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut :
 - 1) Sandang
 - 2) Pangan
 - 3) Papan atau tempat tinggal
 - 4) Perlindungan atau rasa aman
- b. Kebutuhan vital tingkat sosio-budaya (human-kultural) yang diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut :
 - 1) Empati
 - 2) Simpati
 - 3) Status sosial
 - 4) Pendidikan
- c. Kebutuhan tingkat absolut yang diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut :
 - 1) Aman
 - 2) Sentosa
 - 3) Bahagia

3.5. Teknik pengumpulan Data

Untuk kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti merasa perlu memperoleh data-data yang dapat memudahkan peneliti melakukan

penelitian. Sumber data penelitian ini didapatkan melalui data primer dan data sekunder.

3.5.1. Data Primer

Data primer yaitu data yang berdasarkan pada pemilihan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data, berupa dokumen-dokumen yang ada pada instansi yang bersangkutan.
- 2) Wawancara yang mendalam (*Deep Interview*) yakni metode untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang sudah disusun kepada informan-informan. Dalam penelitian ini informan yang digunakan sebagai narasumber adalah :
 - a) 1 orang Pedagang makanan dan minuman.
 - b) 1 orang pedagang pakaian
 - c) 1 orang pedagang aksesoris
 - d) 1 Orang pedagang pulsa/kartu internet
 - e) 1 Orang Pedagang sayuran
 - f) 1 Orang Pedagang Telur

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan bahan-bahan yang memberikan penjelasan mengenai bahan-bahan berupa: Dokumen, buku-buku, jurnal, makalah, artikel dan berbagai tulisan lainnya yang menyangkut dengan penulisan ini.

3.6. Teknik Analisa Data

Data dalam metode Kualitatif mencerminkan interpretasi yang dalam dan menyeluruh atas fenomena tertentu. Data dikelompokkan dalam kelas-kelas tidak menurut angka-angka. Maleong dalam Kriyantono (2007:163) mendefinisikan analisis data sebagai proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Reduksi Data (*Data reduction*): Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2010: 63).
- 2) Pengumpulan Data (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

- 3) Penyajian Data (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti
- 4) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
- 5) Evaluasi: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

3.7. Gambaran Umum Objek Penelitian

Persaingan ekonomi di daerah perkotaan memang semakin sengit dari hari ke hari. Di setiap lini kehidupan masyarakat yang tinggal di kota tidak ada satupun yang tidak memperhatikan aktifitas ekonominya dan di seluruh kota-kota besar di Indonesia pada saat ini sudah mulai bergerak secara bersamaan menuju kearah kemandirian ekonomi. Hal tersebut tidak terlepas dari sedikitnya campur tangan dari pemerintah dalam mengatur kehidupan ekonomi masyarakatnya, salah satu kota yang mengalami hal tersebut adalah Kota Medan.

Sebagai salah satu daerah otonom berstatus kota di Provinsi Sumatera Utara, kedudukan, fungsi dan peranan Kota Medan cukup penting dan strategis secara regional. Bahkan sebagai Ibukota Provinsi Sumatera Utara, Kota Medan

sering digunakan sebagai barometer dalam pembangunan dan penyelenggaraan pemerintah daerah. Secara geografis, Kota Medan memiliki kedudukan strategis sebab berbatasan langsung dengan Selat Malaka di bagian Utara, sehingga relatif dekat dengan kota-kota/negara yang lebih maju seperti Pulau Penang Malaysia, Singapura dan lain-lain. Demikian juga secara demografis Kota Medan diperkirakan memiliki pangsa pasar barang jasa yang relatif besar. Hal ini tidak terlepas dari jumlah penduduknya yang relatif besar dimana tahun 2007 diperkirakan telah mencapai 2.083.156 jiwa. Demikian juga secara ekonomis dengan struktur ekonomi yang didominasi sektor tertier dan sekunder, Kota Medan sangat potensial berkembang menjadi pusat perdagangan dan keuangan regional dan nasional.

Secara administratif wilayah Kota Medan hampir secara keseluruhan berbatasan dengan daerah Kabupaten Deli Serdang, yaitu sebelah Barat, Selatan dan Timur. Sepanjang wilayah Utaranya berbatasan langsung dengan Selat Malaka, yang diketahui merupakan salah satu jalur lalu lintas terpadat di dunia. Pengalaman menunjukkan bahwa pasar tradisional juga memiliki peran penting dalam menjaga perekonomian sektor riil paling bawah di negeri ini. Dari seluruh pelaku ekonomi yang terlibat di dalamnya sebagian besar merupakan golongan masyarakat menengah ke bawah. Peran pasar tradisional melalui para pelaku ekonomi mikro tersebut setidaknya telah menjadikan Indonesia memiliki daya tahan yang sangat baik terhadap krisis sehingga terhindar dari krisis ekonomi global yang terjadi pada 2008-2009 dan krisis global yang melanda Eropa

beberapa waktu lalu. Konsumsi masyarakat yang dibelanjakan di dalam negeri menjadi kekuatan yang cukup besar meskipun nilai ekspor mengalami penurunan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan menemui Bapak M. Yusuf Nasution sebagai Ketua Pedagang Pasar Pagi Padang Bulan Medan untuk meminta izin peneliti dalam melakukan wawancara dengan beliau. Setelah mendapatkan izin wawancara, peneliti kemudian menyampaikan karakteristik subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai informan penelitian. Setelah peneliti menemukan subjek penelitian yang sesuai dengan karakteristik yang ditetapkan, selanjutnya peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada informan-informan yang telah ditetapkan berdasarkan kepada pedoman wawancara yang telah disusun.

Sosial ekonomi adalah aktifitas yang menyangkut seseorang dalam hubungannya dengan orang lain dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup ekonomi. Dalam penelitian yang dimaksud dengan kehidupan sosial ekonomi adalah menyangkut ciri/kondisi serta kegiatan atau aktivitas dari pedagang dalam melakukan segala usaha dengan cara bekerja untuk memenuhi kebutuhan dalam peningkatan kesejahteraan hidup.

4.1.1. Deskripsi Narasumber

a. Narasumber Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, narasumber dikelompokkan menjadi dua yaitu narasumber dengan jenis kelamin laki-laki dan narasumber dengan jenis kelamin perempuan. Pada tabel 4.1 berikut disajikan persentase untuk masing-masing kategori tersebut :

Tabel 4.1. Narasumber berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	4	67%
2	Perempuan	2	33%
Jumlah		6	100%

Sumber : Data Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas narasumber berasal dari jenis kelamin laki-laki dengan frekuensi 4 orang dengan persentase 67% dan 2 orang perempuan dengan persentase (33%).

b. Narasumber Menurut Pendidikan

Distribusi narasumber menurut pendidikan dapat dikelompokkan, menjadi 2 kelompok yaitu narasumber dengan pendidikan S1 dan S2. Pada tabel 4.2 berikut disajikan persentase untuk masing-masing kategori tersebut.

Tabel 4.2. Narasumber Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMP	4	67%
2	SMA	2	33%
3	S1	0	0
Jumlah		6	100%

Sumber : Data Penelitian Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.2. diatas dapat dilihat dari pendidikan SMA dengan frekuensi 4 orang dengan persentase 67%, pendidikan SMP 2 dengan frekuensi 33%.

4.1.2. Deskripsi Hasil Wawancara

Wawancara adalah proses yang tanya jawab yang dilakukan seseorang kepada iforman untuk diminta keterangan atau informasi yang dibutuhkan untuk tujuan tertentu. Kedudukan yang diwawancarai adalah sumber informasi, sedangkan pewawancara adalah penggali informasi. Dalam prakteknya ada beberapa jenis wawancara yang dapat dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara individual dimana wawancara yang dilakukan

dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya dan berstruktur.

Berikut adalah penyajian data-data yang diperoleh melalui metode wawancara dengan informan peneliti. Adapun daftar pertanyaan dalam wawancara ini disesuaikan dengan permasalahan di dalam penelitian. Sebelum melakukan wawancara terhadap narasumber, penulis mengamati keadaan dan situasi yang ada pada Pasar Padang Bulan. Adapun daftar pertanyaan dalam wawancara ini disesuaikan dengan permasalahan penelitian dan guna menjawab fenomena yang tengah diteliti. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut :

1. Apakah selain berdagang ada pekerjaan yang Bapak/Ibu lakukan ?

Berdasarkan wawancara dengan Pedagang Makanan dan Minuman Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Oloan Sinaga pada tanggal 25 Februari 2019 tentang selain berdagang ada pekerjaan yang Bapak/Ibu lakukan adalah sebagai berikut :

“pekerjaan sebagai pedagang kaki lima pedagang makanan dan minuman dan hanya ini lah pekerjaan saya tidak ada yang lain.”

Hasil wawancara dengan Pedagang pakaian yaitu Sutrisno (pada tanggal 25 Februari 2019)

“Saya hanya berpenghasilan dari penjualan pakaian selain itu terkadang saya menambah penghasilan dengan menjadi mitra gojek online.

Hasil wawancara dengan Pedagang Aksesoris Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Bustaman (pada tanggal 25 Februari 2019)

“penghasilan saya peroleh hanya dari berdagang aksesoris saja, karena saya perhatikan disini banyak sebagian mahasiswa USU mencari aksesoris HP, Jilbab, dan lain-lain.”

Hasil wawancara dengan Pedagang pulsa dan kartu internet yaitu Riono (pada tanggal 25 Februari 2019)

“kalau di hari libur saya biasanya mencari penghasilan dari driver harian lepas pada rental mobil .

Hasil wawancara dengan Pedagang Sayuran Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Ekasari (pada tanggal 25 Februari 2019)

“Ya gimana ya dek cuman dengan jadi pedangan sayur saja saya memenuhi kebutuhan hidup saya.

Hasil wawancara dengan Pedagang Telur Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Ekasari (pada tanggal 25 Februari 2019)

“pekerjaan saya selain berdagang telur saya juga beternak di rumah untuk mencukupi keperluan sehari-hari.

Dari hasil jawaban responden diatas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pedagang yang ada di Pasar Pagi Padang Bulan Medan tidak memiliki pekerjaan lain selain berdagang, hal ini menunjukkan bahwa dengan berdagang mereka sanggup memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Apakah latar belakang pendidikan Bapak/ibu ?

Hasil wawancara dengan Pedagang Makanan dan Minuman Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Oloan Sinaga (pada tanggal 25 Februari 2019)

“pendidikan saya terakhir adalah hanya SMP karena dulunya orang tua saya tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan.

Hasil wawancara dengan Pedagang pakaian yaitu Sutrisno (pada tanggal 25 Februari 2019)

“wah kalau pendidikan terakhir saya hanya tamatan SMP makanya saya bekerja sebagai pedagang pakaian.

Hasil wawancara dengan Pedagang Aksesoris Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Bustaman (pada tanggal 25 Februari 2019)

“saya hanya tamatan SMA.”

Hasil wawancara dengan Pedagang pulsa dan kartu internet yaitu Riono (pada tanggal 25 Februari 2019)

“kalau saya hanya tamatan SMA .

Hasil wawancara dengan Pedagang Sayuran Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Ekasari (pada tanggal 25 Februari 2019)

“saya cuman tamatan SD, maklum lah dek jaman dulu kalau sudah bisa membaca, menulis dan berhitung orang tua tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi karena biayanya.

Hasil wawancara dengan Pedagang Telur Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Ekasari (pada tanggal 25 Februari 2019)

“pekerjaan saya selain berdagang telur saya juga beternak dirumah untuk mencukupi keperluan sehari-hari.

Berdasarkan hasil jawaban narasumber diatas maka dapat disimpulkan bahwa bahwa rata-rata pendidikan terakhir pedagang di Pasar Pagi Padang Bulan MedanMedan adalah pendidikan SMA.

3. Berapa pendapatan Bapak/Ibu selama berdagang ?

Hasil wawancara dengan Pedagang Makanan dan Minuman Pasar Pagi

Padang Bulan Medan yaitu Oloan Sinaga (pada tanggal 25 Februari 2019)

“penghasilan saya tidak banyak perhari cuma Rp. 50.000 perhari kalo perbulan Rp.1.500.000, kalo pengeluaran saya perhari Rp 20.000 dan perbulan Rp.600.000. Rumah saya di jalan hertasning tidak jauh dari sini rumah kontrakan rumah batu. Sudah 11 tahun ka saya menjual di sini jadi sudah lama, anak saya belum sekolah karena masih berumur 4 tahun, kalo cuaca lagi tidak baik yah biasa ki sakit-sakit flu dan beli obat di apotik yang dekat.

Hasil wawancara dengan Pedagang pakaian yaitu Sutrisno (pada tanggal

25 Februari 2019)

“saya tidak bisa prediksikan pendapatan perhari karena kadang- kadang tidak menentu. Tapi pendapatan perhari Rp.50.000 dan perbulan Rp.1.700.000. Pengeluarannya juga tidak bisa di prediksi berapa tapi perhari biasa cuma Rp.20.000 atau Rp.30.000. kalau pengeluaran perbulan sekitar Rp. 700.000.

Hasil wawancara dengan Pedagang Aksesoris Pasar Pagi Padang Bulan

Medan yaitu Bustaman (pada tanggal 25 Februari 2019)

“Pendapatan perhari itu sekitar Rp. 1.000.000 itu kalo ramai pembeli kalo nggak yah nggak sampai segitu, kalau perbulan itu bisa dapat 10.000.000. Pengeluaran perhari aku itu sekitar Rp.150.000 kalau perbulan Rp.800.000.

Hasil wawancara dengan Pedagang pulsa dan kartu internet yaitu Riono

(pada tanggal 25 Februari 2019)

“Pendapatan mah biasanya perhari tidak menentu, kadang- kadang kalo pembeli ada, yah ada, kalo lagi sepi yah gak ada yang di dapat. Perhari itu bisa dapat Rp.600.000 kalau perbulan mah juga gak menentu. Dapatnya sekitar Rp. 2.000.000. pengeluaran mah hm...Rp. 50.000 lah perhari. Kalau perbulan Rp. 1.000.000.

Hasil wawancara dengan Pedagang Sayuran Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Ekasari (pada tanggal 25 Februari 2019)

“tidak menentu saya pendapatanku kadang ada kadang juga tidak ada, ndak jelas. Kalau pembelinya ada ya ada, kalau gak ramai yah sedikit aja.kalau perhari itu biasa dapatnya Rp. 100.000 kalau perbulannya Rp.3.000.000. itu pun kalo ada nya full. Kalau pengeluaran bisa Rp.30.000 perhari. Kalau perbulan Rp 2.000.000. anak saya juga butuh biaya pendidikan yang di bilang pendidikan sekarang mahal. Jadi butuh biaya hidup yang tinggi.

Hasil wawancara dengan Pedagang Telur Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Ekasari (pada tanggal 25 Februari 2019)

“Iya sudah lama menjual di sini sudah 10 tahun. saya tinggal di rumah kontrakan, rumah kayu itu, rumah tripleks.ada anakku baru mau masuk TK. Pendapatanku perhari itu Rp.80.000 kalo perbulanya Rp.2.500.000. itu tidak menentu juga. Kalo pengeluaran perhari itu Rp.30.000 lah. Kalau perbulanya, itu sekitar Rp.1.000.000, tidak tetap itu juga.

Dari hasil jawaban narasumber maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan dari pedangan pasar di Padang Bulan sekitar 1.500.000-3.000.000/bulan

4. Apakah pendapatan yang Bapak/ibu peroleh dari berdagang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari ?

Hasil wawancara dengan Pedagang Makanan dan Minuman Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Oloan Sinaga (pada tanggal 25 Februari 2019)

“kadang-kadang hasil jualan dari dagangan ini bisa mencukupi kadangpun tidak mencukupi

Hasil wawancara dengan Pedagang pakaian yaitu Sutrisno (pada tanggal 25 Februari 2019)

“Kalau tidak ada keperluan mendadak pendapatan yang saya peroleh bisa mencukupi, tetapi kadang-kadang ada saja keperluan mendadak seperti untuk membeli keperluan anak sekolah.

Hasil wawancara dengan Pedagang Aksesoris Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Bustaman (pada tanggal 25 Februari 2019)

“untuk saat ini masih dirasakan kurang, karena dagangan saya seperti ini kalau gk lagi musim pasti tidak ramai.

Hasil wawancara dengan Pedagang pulsa dan kartu internet yaitu Riono (pada tanggal 25 Februari 2019)

“Alhamdulillah selama ini saya bisa mencukupin keperluan sehari-hari untuk makan, untuk anak sekolah dan sisanya bisa saya tabung.

Hasil wawancara dengan Pedagang Sayuran Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Ekasari (pada tanggal 25 Februari 2019)

“dari hasil berdagang ini dek kalau tidak pandai-pandai mengelolanya pasti tidak cukup tapi kalau bisa mengaturnya ya mudah-mudahan cukup tapi pas-pasan.

Hasil wawancara dengan Pedagang Telur Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Ekasari (pada tanggal 25 Februari 2019)

“untuk saat ini masih cukup karena tanggungan saya belum banyak dan sukurnya masih bisa saya sisihkan untuk menabung

Berdasarkan hasil pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa pedagang yang belum bisa memenuhi kebutuhan karena pendapatan yang diperoleh tidak sesuai dengan kebutuhan sehari-hari.

5. Bagaimana kondisi dan status kepemilikan tempat tinggal Bapak/Ibu?

Hasil wawancara dengan Pedagang Makanan dan Minuman Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Oloan Sinaga (pada tanggal 25 Februari 2019)

“untuk kondisi rumah yang saya tinggalin sudah nyaman walaupun bukan rumah sendiri melainkan rumah kontrakan.

Hasil wawancara dengan Pedagang pakaian yaitu Sutrisno (pada tanggal 25 Februari 2019)

“kalau tempat tinggal saya rasa cukup memadai karena saya tinggal di kontrakan yang permanen.

Hasil wawancara dengan Pedagang Aksesoris Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Bustaman (pada tanggal 25 Februari 2019)

“Tempat tinggal saya mungkin kurang cukup karena atap rumah saya sudah pada bocor dan dindingnya terbuat dari kayu, maklum lah dek rumahnya bukan permanen tetapi semi permanen.

Hasil wawancara dengan Pedagang pulsa dan kartu internet yaitu Riono (pada tanggal 25 Februari 2019)

“Rumah yang saya tinggalin sudah cukup walaupun saya peroleh dengan cara melakukan KPR.

Hasil wawancara dengan Pedagang Sayuran Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Ekasari (pada tanggal 25 Februari 2019)

“Tempat tinggal saya dikontrakan dengan kamar 1 ya sebagian keluarga tidurnya hanya diluar.

Hasil wawancara dengan Pedagang Telur Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Ekasari (pada tanggal 25 Februari 2019)

“kondisinya sudah cukup baik karena sudah mencukupi atau menampung keluarga saya dan memiliki masing-masing kamar.

Berdasarkan hasil pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tempat tinggal yang ditempati sebagian pedagang pasar masih layak untuk ditempati dan sebagian belum layak ditempati.

6. Apakah daerah tempat tinggal Bapak/Ibu sudah aman

Hasil wawancara dengan Pedagang Makanan dan Minuman Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Oloan Sinaga (pada tanggal 25 Februari 2019)

“Sudah lama saya tinggal di daerah lingkungan tempat tinggal selami ini saya merasakan aman-aman saja

Hasil wawancara dengan Pedagang pakaian yaitu Sutrisno (pada tanggal 25 Februari 2019)

“Saya merasa aman-aman dan tidak pernah terjadinya keributan ataupun kejahatan

Hasil wawancara dengan Pedagang Aksesoris Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Bustaman (pada tanggal 25 Februari 2019)

“kondisi tempat tinggal saya keamanan sudah aman karena kami penduduk setempat mengadakan ronda setiap malam secara bergantian.

Hasil wawancara dengan Pedagang pulsa dan kartu internet yaitu Riono (pada tanggal 25 Februari 2019)

“Karena saya tinggal di lingkungan perumahan walaupun perumahan yang tidak besar tetapi fasilitas keamanannya sudah terjamin.

Hasil wawancara dengan Pedagang Sayuran Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Ekasari (pada tanggal 25 Februari 2019)

“Keamanan tempat tinggal saya belum baik karena kadang-kadang adanya pencurian, narkoba, dan adanya keributan antar tetangga.

Hasil wawancara dengan Pedagang Telur Pasar Pagi Padang Bulan Medanyaitu Ekasari (pada tanggal 25 Februari 2019)

“kondisinya sudah cukup baik dan aman untuk dari segala keributan dan tindakan kejahatan.

Berdasarkan hasil pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tempat tinggal yang ditempati kondisi lingkungan sudah aman akan tetapi ada salah satu pedangan yang tinggalnya dilingkungan yang tidak aman.

7. Bagaimana interaksi antar tetangga di lingkungan tempat Bapak/Ibu tinggal

Hasil wawancara dengan Pedagang Makanan dan Minuman Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Oloan Sinaga (pada tanggal 25 Februari 2019)

“kalau interaksi sesama tetangga sudah cukup baik, karena disini adanya Serikat Tolong Menolong (STM) yang masih aktif dan masyarakatnya sangat peduli dengan lingkungannya..

Hasil wawancara dengan Pedagang pakaian yaitu Sutrisno (pada tanggal 25 Februari 2019)

“wah jangan ditanya dek kalau ditempat tinggal saya interaksi dengan tetangga sudah cukup baik.

Hasil wawancara dengan Pedagang Aksesoris Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Bustaman (pada tanggal 25 Februari 2019)

“Saya sering berinteraksi antar sesama masyarakat yang ada ditempat tinggal saya, misalnya saling menyapa.

Hasil wawancara dengan Pedagang pulsa dan kartu internet yaitu Riono (pada tanggal 25 Februari 2019)

“Saya jarang berinteraksi karena kondisi tempat tinggal saya masyarakatnya jarang dirumah.

Hasil wawancara dengan Pedagang Sayuran Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Ekasari (pada tanggal 25 Februari 2019)

“Setelah berdagang saya sering berinteraksi dengan masyarakat, biasanya kami sering ngumpul di kedai saling bercengkerama.

Hasil wawancara dengan Pedagang Telur Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Ekasari (pada tanggal 25 Februari 2019)

“Saya jarang dek berinteraksi dengan mereka karena dari sini saja terkadang saya pulang dari pasar sudah malam.

Berdasarkan hasil pernyataan diatas maka dalam melakukan interaksi dengan masyarakat di sekitar mereka tinggal sudah baik.

8. Apakah bapak/ibu terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungan tempat tinggal

Hasil wawancara dengan Pedagang Makanan dan Minuman Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Oloan Sinaga (pada tanggal 25 Februari 2019)

“Saya biasanya selalu mengikuti kegiatan di lingkungan tempat tinggal saya, seperti adanya pewiritan, gotong royog dan lain-lain..

Hasil wawancara dengan Pedagang pakaian yaitu Sutrisno (pada tanggal 25 Februari 2019)

“karena sibuk dengan berdagang terkadang saya tidak sempat mengikuti kegiatan masyarakat.

Hasil wawancara dengan Pedagang Aksesoris Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Bustaman (pada tanggal 25 Februari 2019)

“Saya selalu ikut kegiatan dimasyarakat seperti adanya perayaan 17 agustus setiap tahunnya karena hari libur tapi kalau tidak hari libur saya tidak mengikuti kegiatan masyarakat.

Hasil wawancara dengan Pedagang pulsa dan kartu internet yaitu Riono (pada tanggal 25 Februari 2019)

“Karena saya tinggal di lingkungan perumahan jarang mengadakan kegiatan masyarakat karena semua masyarakat disitu memilih kesibukan masing-masing .

Hasil wawancara dengan Pedagang Sayuran Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Ekasari (pada tanggal 25 Februari 2019)

“saya sering mengikuti pengajian untuk ibu-ibu di daerah tempat tinggal saya.

Hasil wawancara dengan Pedagang Telur Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Ekasari (pada tanggal 25 Februari 2019)

“saya jarang mengikuti kegiatan acara yang dibuat masyarakat karena sibuk dengan dagangan saya.

Berdasarkan hasil pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa mereka selalu mengikuti kegiatan masyarakat yang diadakan oleh masyarakat setempat, misalnya ada acara memperingati hari besar keagamaan, adanya gotong royong, dan dalam memperingati hari kemerdekaan Indonesia.

9. Ada berapa orang anak Bapak/Ibu yang bersekolah

Hasil wawancara dengan Pedagang Makanan dan Minuman Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Oloan Sinaga (pada tanggal 25 Februari 2019)

“ada 3 orang..

Hasil wawancara dengan Pedagang pakaian yaitu Sutrisno (pada tanggal 25 Februari 2019)

“2 orang.

Hasil wawancara dengan Pedagang Aksesoris Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Bustaman (pada tanggal 25 Februari 2019)

“3 orang.

Hasil wawancara dengan Pedagang pulsa dan kartu internet yaitu Riono (pada tanggal 25 Februari 2019)

“1 orang.

Hasil wawancara dengan Pedagang Sayuran Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Ekasari (pada tanggal 25 Februari 2019)

“3 orang.

Hasil wawancara dengan Pedagang Telur Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Ekasari (pada tanggal 25 Februari 2019)

“4 orang.

Berdasarkan hasil pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata Pedagang Pasar Pagi Padang Bulan Medan memiliki tanggungan anak yang disekolah sebanyak 3 ataupun 4 orang anak.

10. Apakah cukup pendapatan yang Bapak/Ibu dapat dari berdagang untuk biaya sekolah

Hasil wawancara dengan Pedagang Makanan dan Minuman Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Oloan Sinaga (pada tanggal 25 Februari 2019)

“saya rasa masih kurang ya, karena belum bisa menutupi kebutuhan sekolah.

Hasil wawancara dengan Pedagang pakaian yaitu Sutrisno (pada tanggal 25 Februari 2019)

“terkadang cukup terkadang tidak cukup karena dilihat dari hasil penjualan/hari.

Hasil wawancara dengan Pedagang Aksesoris Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Bustaman (pada tanggal 25 Februari 2019)

“kadang-kadang cukup dan kadang-kadang tidak cukup, karena dagangan saya ini belum tentu ramai setiap harinya.

Hasil wawancara dengan Pedagang pulsa dan kartu internet yaitu Riono (pada tanggal 25 Februari 2019)

“alhamdulillah dengan hasil dagangan saya semua kebutuhan keluarga saya tercukupi dari sandang dan pangan semua tercukupi.

Hasil wawancara dengan Pedagang Sayuran Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Ekasari (pada tanggal 25 Februari 2019)

“kalau lagi ramai pembeli saya dapat mencukupi kebutuhan hidup sekolah anak saya dek.

Hasil wawancara dengan Pedagang Telur Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Ekasari (pada tanggal 25 Februari 2019)

“dari hasil dagangan anak saya bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pedagang pasar sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya.

11. Apakah dengan berdagang hidup Bapak/Ibu sudah sejahtera

Hasil wawancara dengan Pedagang Makanan dan Minuman Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Oloan Sinaga (pada tanggal 25 Februari 2019)

“untuk saat ini saya belum sejahtera sepenuhnya dek karena rumah saya masih kontrak.

Hasil wawancara dengan Pedagang pakaian yaitu Sutrisno (pada tanggal 25 Februari 2019)

“kalau saya sendiri yang menghasilkan belum sejahtera, tetapi berkat istri saya yang melakukan berdagang maka kami sudah cukup sejahtera.

Hasil wawancara dengan Pedagang Aksesoris Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Bustaman (pada tanggal 25 Februari 2019)

“saya rasa belum ya dek karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja kurang, gimana mau sejahtera ya kan dek.

Hasil wawancara dengan Pedagang pulsa dan kartu internet yaitu Riono (pada tanggal 25 Februari 2019)

“alhamdulillah dengan hasil dagangan saya bisa hidup sejahtera.

Hasil wawancara dengan Pedagang Sayuran Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Ekasari (pada tanggal 25 Februari 2019)

“kalau cukup sejahtera saja dek.

Hasil wawancara dengan Pedagang Telur Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Ekasari (pada tanggal 25 Februari 2019)

“karena telur merupakan salah satu kebutuhan jadi banyak orang yang beli sehingga dari berdagang telur saya sudah sejahtera.

Berdasarkan hasil pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pedagang pasar sudah cukup sejahtera dari hasil jualan di Pasar Padang Bulan.

12. Apakah Bapak/Ibu bahagia dengan pendapatan yang didapat dari berdagang saat ini

Hasil wawancara dengan Pedagang Makanan dan Minuman Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Oloan Sinaga (pada tanggal 25 Februari 2019)

“sangat sedih dek melihat hasil pendapatan hari-hari yang saya dapatkan.

Hasil wawancara dengan Pedagang pakaian yaitu Sutrisno (pada tanggal 25 Februari 2019)

“tergantung ya dek, kalau banyak penjualan pasti bahagia, kalau sepi belum tentu bahagia ya kan dek.

Hasil wawancara dengan Pedagang Aksesoris Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Bustaman (pada tanggal 25 Februari 2019)

“kalau dari pendapatan saya dan istri saya sudah pasti bahagia dan sentosa dek.

Hasil wawancara dengan Pedagang pulsa dan kartu internet yaitu Riono (pada tanggal 25 Februari 2019)

“alhamdulillah dengan hasil dagangan saya bisa hidup bahagia malah saya mau membuka cabang ditempat lain untuk lebih meningkatkan kehidupan saya.

Hasil wawancara dengan Pedagang Sayuran Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Ekasari (pada tanggal 25 Februari 2019)

“ya bahagia lah dek walaupun terkadang ada kekurangan.

Hasil wawancara dengan Pedagang Telur Pasar Pagi Padang Bulan Medan yaitu Ekasari (pada tanggal 25 Februari 2019)

“saya merasa cukup bahagia ya.

Berdasarkan hasil pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pedagang pasar sudah cukup bahagia dari hasil jualan di Pasar Padang Bulan.

4.2. Pembahasan

Adanya suatu tindakan yaitu segala tindakan atau operasi yang harus dijalankan atau dieksekusi dengan cara yang baku (sama) agar selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama untuk mengimplementasikan kebijakan publik, maka ada dua pilihan langkah yang ada, yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program-program atau melalui formulasi kebijakan *derivate* atau turunan dari kebijakan publik tersebut.

Sehubungan dengan kenyataan yang ada di Pasar Pagi Padang Bulan Medan Bapak Sutrisno (37 tahun) selaku pedagang menurut narasumber berdagang merupakan program bantuan bersyarat yang di gagas oleh kementerian sosial. Untuk di Pasar Pagi Padang Bulan Medan tengah kurang lebih peserta berdagang berjumlah 3500 keluarga. Tujuan berdagang ini adalah untuk memutuskan mata rantai kemiskinan antar generasi . Bantuan berdagang ini hanya untuk dua komponen, yaitu untuk biaya pendidikan anak misalnya beli baju sekolah, beli buku-buku yang tidak diberikan sekolah, dan segala kebutuhan yang

menunjang pendidikan anak. Kemudian kesehatan misalnya untuk pemeriksaan gizi anak dan kesehatan ibu hamil serta balita.

Orang yang terlibat dalam pelaksanaan berdagang ini adalah dinas pendidikan yaitu upkd di setiap kecamatan serta dengan kepala sekolah dan juga guru-guru, Kementerian Agama karena kan ada beberapa sekolah yang diurus oleh Kantor Departemen Agama (kandepag) seperti MIN, MTSN, dan MAN kemudian ada Dinas Kesehatan, dan yang utama adalah Dinas Sosial karena berdagang ini merupakan program Kementerian Sosial. Tidak lupa juga peran Kantor Pos, karena seluruh informasi surat menyurat dan pecairan bantuan ini melalui Kantor Pos.

Sasaran utama berdagang adalah Rumah Tangga Sangat Miskin (RSTM) artinya kategori pedagang miskin yang paling, agar mampu meningkatkan pendidikan dan kesehatannya. Standar dan sasaran berdagang itu sendiri sudah ditetapkan oleh pusat. Proses berdagang ini diawali dengan pemilihan dan penetapan peserta berdagang. Dimana datanya itu langsung dari pusat melalui Badan Pusat Statistik (BPS). Peserta yang telah terdata kemudian cek kelapangan untuk melihat keadaan peserta yang sebenar-benarnya. Hal ini bertujuan agar bantuan ini tepat sasaran. Meskipun yang terjadi dilapangan masih ada penerima yang tidak berhak tetapi mendapatkan bantuan ini. Karena ya data berdagang ini kita terima dari pusat langsung melalui BPS jadi kita tidak terlibat langsung. Setelah mendapatkan data fix baru kita ke tahap selanjutnya yaitu pertemuan awal. Pertemuan awal ini melibatkan beberapa pihak termasuk aparat lingkungan. Pertemuan ini bertujuan untuk memberikan informasi sedetail mungkin mengenai

berdagang ini kepada pedagang penerima bantuan. Tahap selanjutnya pencairan bantuan tahap pertama setelah itu verifikasi komitmen. Setelah verifikasi komitmen pedagang akan memantau secara berulang apakah peserta memenuhi keajibannya sebagai penerima bantuan. Apabila melanggar maka peserta tersebut bisa saja dibatalkan menjadi penerima bantuan dengan beberapa pertimbangan yang telah ditetapkan.

Sebelum berdagang ini diberikan, sebelumnya kita sudah mendapatkan data dari kementerian sosial melalui bps, misalnya di Pasar Pagi Padang Bulan Medan tidak semua lingkungan dapat bantuan dikarenakan ada sebagian lingkungan yang tidak ada RSTM. Sebelum bantuan itu diberikan pendamping memberikan sosialisasi kepada pedagang mengenai berdagang ini, tujuannya apa, sasarannya apa, manfaatnya apa, sampai apabila ada pelanggaran apa sanksinya serta apa kewajiban dari sipenerima bantuan, kewajibannya setiap penerima bantuan bagaimana peserta ini harus bisa mempertanggungjawabkan apa saja yang sudah dibelanjakan dengan uang bantuan itu.

Kami punya jadwal pertemuan tidak hanya pendamping dengan peserta, kami juga dari berdagang per kota kami usahakan ada sosialisasi dengan penerima berdagang. Kemudian untuk pendamping sendiri sudah di jadwalkan pertemuan kelompok rutin setiap bulan sekali. Pertemuan ini dimanfaatkan sebagai wadah diskusi apabila peserta ada yang ingin ditanyakan. Tugas pendamping ini kan wakil dari Dinas Sosial yang ada dikecamatan untuk memfasilitasi peserta dengan instansi terkait seperti misalnya PT. Pos karena pencairan bantuan berdagang ini melalui PT.Pos

Saya sangat mendukung berdagang ini, karena dari tujuan awalnya yaitu meningkatkan pendidikan dan kesehatan anak sudah terbukti di Pasar Pagi Padang Bulan Medan tengah banyak prestasi anak penerima bantuan yang meningkat. Kita juga sudah melakukan survei langsung bagi anak penerima bantuan berdagang ini bahwa prestasinya meningkat dari sebelum menerima bantuan, oleh sebab itu program ini bertahan sampai sekarang. Dari segi kesehatan juga meningkat, karena tidak ada lagi alasan ibu-ibu tidak memeriksakan anaknya lagi ke puskesmas meskipun ada bantuan BPJS dan bantuan kesehatan lain yang gratis, tetapi ada kendala lain yang menghambat ibu-ibu memeriksa anaknya seperti tidak ada ongkos, rumahnya jauh, dan lain sebagainya.

Untuk Pasar Pagi Padang Bulan Medan belum ada ya, tetapi ada beberapa kecamatan yang sudah ada program pemberdayaan ekonominya, hal ini disebabkan oleh terbatasnya anggaran dana untuk berdagang ini. Program pemberdayaan ini bertujuan supaya ada keterampilan dari ibu-ibu ini agar mampu menunjang ekonomi keluarga. Ada bantuan ekonomi produktif berupa mesin untuk pengupas ubi dalam produksi keripik.

Sebenarnya tujuan pemberdayaan ini sangat bagus. Dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu pengurangan pedagang miskin. Namun karena keterbatasan anggaran sehingga tidak semua kecamatan dapat melakukan program pemberdayaan ini seperti di Pasar Pagi Padang Bulan Medan ini.

Kendalanya banyak. Pertama, untuk program ini kan pemerintah menetapkan 5% dana sharing untuk menunjang pelaksanaan berdagang ini, kebetulan dari tahun pertama pelaksanaannya dari tahun 2013- 2017 tidak sesuai

dan sharing yang diberikan hanya sedikit. Dana sharing ini kan banya digunakan untuk operasional lain untuk berdagang, untuk menambah bbm pendamping, rapat-rapat dan pertemuan. Karena biaya operasional yang besar yang belum dapat terealisasi inilah menjadikan program ini sedikit terhambat dalam pelaksanaannya. Kedua, banyak penerima bantuan ini sebenarnya ekonominya sudah meningkat dan seharusnya sudah dikeluarkan sesuai dengan peraturannya. Tetapi kenyataannya masih banyak yang sudah meningkat perekonomiannya tapi tetap menerima bantuan. Ketiga, ada beberapa lingkungan yang terisolir serta lokasinya jauh sehingga menyulitkan akses pendamping untuk meninjau langsung para peserta berdagang ini.

Kalau koordinasi dengan pusat biasanya kita melalui email, pemberitahuan pertemuan juga melalu email. Biasanya kami kalau pertemun dengan pusat itu di provinsi yaitu di Pasar Padang Bulan. Kemudian ada juga dari jakarta langsung setiap satu tahun sekali kunjungan ke kota dalam rangka silaturahmi dan sosialisasi berdagang pusat, kemudian ada rakor (rapat koordinasi).

Koordinasi berdagang Pasar Pagi Padang Bulan Medan dengan kecamatan ini sudah lumayan baik, kami juga rutin mengadakan pertemuan kepada seluruh pendamping di Pasar Pagi Padang Bulan Medan dalam bentuk arisan. Hal ini bertujuan agar komunikasi kami sebagai pelaksana berdagang tetap terjalin dengan baik. Namun seperti yang sudah saya katakan tadi ada beberapa kecamatan yang lokasinya jauh sehingga koordinasinya masih kurang dan perlu peningkatan lagi.

Belum, karena pengentasan kemiskinan tidak bisa hanya dari berdagang saja, harus ada berbagai macam program dari dinas-dinas lain, misalnya dari Dinas Kesehatan, Pertanian, Pendidikan harus turut membantu dan harus ada kerjasama lintas sektoral

Kebanyakan orang memang bergantung sama bantuan, namun berdagang ini sendiri di rancang hanya untuk pendidikan dan kesehatan anak. Jadi untuk makan sehari-hari mereka harus mencari sumber pendapatan lain. Dengan adanya berdagang ini setidaknya merubah perilaku pedagang meskipun hanya sedikit. Strategi pelaksanaan pada umumnya kami gunakan seperti yang ada pada pedoman berdagang yaitu pendataan ulang atau resertifikasi dan pemberdayaan kelompok. Sejauh ini pelaksanaan sama seperti yang ada di pedoman umum berdagang. Namun masih ada kendala-kendala teknis yang dialami. Harapannya kedepan lebih baik lagi agar tujuan berdagang tercapai.

Menurut Bapak Oloan Sinaga (36 tahun) selaku koordinator berdagang Pasar Pagi Padang Bulan Medan, berdagang merupakan program bantuan bersyarat yang digalakan oleh kementerian sosial. Bantuan ini bertujuan untuk memutus mata rantai kemiskinan yang ada di Indonesia. Berdagang sendiri dilaksanakan di Pasar Pagi Padang Bulan Medan sejak tahun 2013 hingga saat ini, bahkan 2018 ini ada tambahan bantuan penerima untuk dua kategori yaitu untuk lansia dan penderita disabilitas.

Seluruh elemen baik pemerintah pusat maupun provinsi sampai ke lingkungan semua terlibat dalam pelaksanaan berdagang ini. Karena

koordinasinya antara pemerintah pusat dan daerah sampai kecamatan termasuk dengan fasilitator pendidikan dan fasilitator kesehatan.

Sasaran utama berdagang adalah pedagang miskin agar mampu meningkatkan pendidikan dan kesehatannya. Standar dan sasaran berdagang itu sendiri sudah ditetapkan oleh pusat, jadi kita pelaksana di daerah hanya tinggal menjalankan program ini sebagaimana mestinya. Proses berdagang ini diawali dengan pemilihan dan penetapan peserta berdagang. Dimana datanya itu langsung dari pusat melalui Badan Pusat Statistik (BPS) jadi kami tidak ada hak untuk menambah atau mengurangi penerima berdagang apabila memang mereka berhak mendapatkan bantuan berdagang ini. Setelah pemilihan peserta baru lah kami mengecek ke lapangan apakah benar data tersebut benar adanya. Setelah mendapatkan data fix baru kita ke tahap selanjutnya yaitu pertemuan awal. Pertemuan awal ini bertujuan untuk memberikan informasi sedetail mungkin mengenai berdagang ini kepada pedagang penerima bantuan. Tahap selanjutnya pencairan bantuan tahap pertama setelah itu verifikasi komitmen. Setelah verifikasi komitmen kami selaku pendamping melihat apakah peserta memenuhi keajibannya sebagai penerima bantuan , apabila melanggar maka peserta tersebut bisa saja dibatalkan menjadi penerima bantuan dengan beberapa pertimbangan yang telah ditetapkan.

Proses sosialisasi berdagang ini berjenjang mulai pusat ke kota kemudian dari kota ke kecamatan ke lingkungan baru ke sasaran penerima berdagang ini. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk menyampaikan informasi mengenai manfaat

berdagang itu sendiri. Sosialisasi ini dilakukan melalui pertemuan secara berkelompok.

Kami melaksanakan program ini sesuai panduan dan tupoksi yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Kami juga diberikan beberapa buku panduan umum baik mengenai berdagang secara umum, kelembagaannya, proses pencairan bantuannya dan panduan-panduan lain baik tertulis maupun melalui bimbingan teknis (bimtek).

Sejak 2013 hingga saat ini dampak dari pelaksanaan berdagang ini sudah terlihat. Hal ini dapat dilihat dari segi pendidikan misalnya, anak penerima bantuan ini aktif dalam kehadiran di sekolah kemudian di bidang kesehatannya mereka rutin melakukan pengecekan ke posyandu.

Saya rasa sudah, namun belum maksimal. Hal ini juga dikarenakan banyak kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaannya. Karena pada dasarnya pelaksanaan program-program bantuan sosial ini banyak sekali kendalanya. Seperti data pedagang miskin yang tidak valid, sulitnya menjangkau beberapa lokasi penerima bantuan, dan lain sebagainya.

Kalau untuk Pasar Pagi Padang Bulan Medan ada satu program pemberdayaan pedagang miskin yaitu bantuan kube (kelompok usaha bersama) yang diberikan kepada penerima manfaat. Namun di Pasar Pagi Padang Bulan Medan baru dua kecamatan yang sudah menjalankan kube ini yaitu kecamatan Medan Belawan. Untuk Pasar Pagi Padang Bulan Medan sendiri belum ada program pemberdayaan yang dilakukan.

Pengaruhnya sangat besar, karena dengan adanya program pemerdayaan ini pedagang dituntut untuk kreatif dan membuat suatu kegiatan yang mampu meningkatkan perekonomian pedagang itu sendiri. Meskipun berdagang ini sudah berjalan baik di Pasar Pagi Padang Bulan Medan namun tentunya ada kendala-kendala yang dihadapi. Terbatasnya anggaran untuk program ini merupakan kendala utama dalam pencapaian tujuan secara maksimal. Semua program akan berjalan dengan baik jika anggaran cukup. Tidak hanya masalah dana, kendala lainnya yang kami alami adalah masih banyak pedagang miskin yang belum mendapatkan bantuan. Hal ini dikarenakan data penerima berdagang itu murni dari pemerintah pusat, jadi kami sebagai pelaksana di daerah hanya mengecek kembali data yang diberikan oleh pusat. Jadi kalau ada yang tidak terdata kami tidak tahu.

Perekrutan untuk program ini khususnya pendamping diseleksi melalui panitia seleksi yang ada di pusat. Jadi kami dari berdagang daerah tidak terlibat dalam proses perekrutan pelaksana kami hanya membantu menyebarkan informasi bahwa ada lowongan sebagai pedagang, hanya sebatas itu.

Kualifikasi pendamping juga ditentukan oleh pusat, karena kami sebagai pendamping juga sudah ada panduan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) sendiri. Jadi setiap yang lulus seleksi pendamping harus mampu menjalankan tupoksi nya sebagai pedagang. Dana yang dialokasikan untuk berdagang ini sebanyak 5% dari dana sharing. Jadi setiap kecamatan itu berbeda-beda tergantung berapa banyaknya penerima yang ada di kecamatan tersebut.

Kalau menurut saya masih kurang, karena keputusan pemerintah untuk pelaksanaan berdagang ini sebanyak 5% dari dana sharing, namun pada pelaksanaannya tidak seperti itu. Kalau pelaksanaan sejauh ini sudah sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Tetapi tidak kita tutupi bahwa terkadang terjadi keterlambatan atau kesalahan yang tidak kita minta tetapi muncul sehingga menghambat pelaksanaan berdagang itu sendiri.

Menurut Ekasari dan Nur Afni sebagai pendamping program berdagang, program keluarga harapan merupakan program bantuan bersyarat untuk membantu kami para peserta berdagang untuk menyekolahkan anak dan juga untuk memeriksakan kesehatan ibu hamil dan balita. Sejauh ini pelaksanaan program di Pasar Pagi Padang Bulan Medan khususnya Pasar Pagi Padang Bulan Medan ini sudah terlaksana dengan baik. Meskipun setiap program penanggulangan kemiskinan tidak mudah dalam pelaksanaannya. Di Pasar Pagi Padang Bulan Medan misalnya, masih banyak pedagang yang seharusnya menerima bantuan tetapi tidak dapat. Untuk Pasar Pagi Padang Bulan Medan ini saja hanya 6 rtsm yang mendapat bantuan berdagang ini. Kemudian untuk pemberdayaan rtsm sendiri belum ada. Padahal menurut saya apabila pemberdayaan ini dimanfaatkan sebaik-baiknya akan sangat membantu rtsm untuk kemandirian ekonomi keluarga. Saya sebagai ketua kelompok juga tidak bisa berbuat banyak untuk program pemberdayaan ini apabila pendamping dan pelaksana berdagang yang terlibat tidak turut serta membantu.

Menurut Ijah dan Lulu sebagai pedagang yang menerima bantuan berdagang, program keluarga harapan merupakan program bantuan bersyarat

dengan tujuan membantu kami para peserta berdagang untuk menyekolahkan anak dan juga untuk memeriksakan kesehatan ibu hamil dan balita. Sehingga anak-anak kami tidak putus sekolah dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang cukup.

Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam setiap program atau kegiatan yang dilaksanakan, tentu ada tujuan- atau sasaran yang hendak dicapai. Tujuan ini penting untuk ditentukan supaya program tersebut bisa terus di evaluasi. Artinya bahwa suatu program atau kegiatan dikatakan berhasil apabila tujuan yang telah ditentukan tercapai dengan maksimal. Adapun tujuan dari program keluarga harapan di Pasar Pagi Padang Bulan Medan ini adalah untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi rtsm, untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia terutama pada kelompok pedagang miskin. Membantu pedagang rumah tangga sangat miskin (rtsm) yang memiliki anggota keluarga dari anak 0-5 tahun, ibu hamil dan yang memiliki anak yang mengenyam pendidikan 9 tahun wajib belajar.

Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak rtsm melalui pengembangan komponen pendidikan dalam berdagang dengan meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar wajib 9 tahun serta upaya mengurangi angka pekerja anak pada keluarga yang sangat miskin. Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak di bawah 6 tahun dari rtsm, meningkatkan status kesehatan ibu dan anak indonesia, khususnya bagi kelompok pedagang sangat miskin, melalui pemberian insentif untuk melakukan kunjungan kesehatan yang bersifat preventif

(pencegahan, dan bukan pengobatan), meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi rtsm, yang dilaksanakan oleh panitia berdagang Pasar Pagi Padang Bulan Medan.

Sesuai dengan tujuan diatas maka dari hasil penelitian wawancara dengan para informan dan para responden maka hasil jawaban para responden menyatakan bahwa 100% mereka mengerti tentang tujuan berdagang tersebut, hal ini didukung dari jawaban, yaitu untuk kesehatan bayi, ibu hamil dan pendidikan dasar anak-anak.

Hasil wawancara dengan para informan menyatakan bahwa tujuan berdagang sudah 75% tepat sasaran, adapun sasaran peserta berdagang ditujukan kepada rumah tangga sangat miskin (rtsm). Sesuatu yang dikatakan efektif apabila penyelesaian atau tercapainya tujuan sesuai atau bertepatan dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini pelaksanaan pembayaran atau pencairan dana bantuan berdagang di Pasar Pagi Padang Bulan Medan pembayarannya dilakukan bertahap setiap 3 bulan sekali di Kantor Pos Pasar Padang Bulan, proses pelayanannya cukup lancar. Hal ini didukung oleh jawaban responden dan hasil wawancara dengan para informan tentang pelayanan pembayaran dana berdagang tersebut. Menurut mereka didalam penyaluran dana berdagang ini sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, tidak berbelit-belit dan waktunya cukup singkat.

Sesuatu yang dikatakan efektif apabila tujuan itu memberikan manfaat bagi pedagang sesuai dengan kebutuhannya, dalam hal ini penerimaan bantuan berdagang bagi peserta berdagang cukup bermanfaat membantu mereka dalam

bidang kesehatan ibu hamil dan balita serta pendidikan dasar anak di Pasar Padang Bulan. Hal tersebut sesuai dengan jawaban responden, serta jawaban para informan yang menyatakan bahwa bantuan berdagang sangat membantu mereka dalam bidang kesehatan dan pendidikan dasar.

Sesuatu kegiatan dikatakan efektif apabila kegiatan itu memberikan hasil. Hasil dari bantuan berdagang ini dipergunakan oleh peserta berdagang untuk kesehatan ibu hamil, balita dan pendidikan dasar, hal tersebut didukung oleh jawaban responden dan para informan, dapat dilihat pada hasil wawancara apakah sudah melaksanakan kewajiban sebagai peserta berdagang), mereka menyatakan bahwa telah melaksanakan kewajiban mereka sebagai peserta program keluarga harapan (berdagang) yang telah diatur dan ditentukan sebelumnya, misalnya dalam bidang kesehatan balita, balita semakin lebih sehat dan tidak mudah tertular penyakit, karena imunisasinya teratur, untuk kesehatan ibu-ibu hamil, ibu-ibu tersebut dapat melahirkan bayinya dalam keadaan sehat, baik bagi ibunya maupun anaknya. Untuk pendidikan dasar, anak-anaknya tidak putus sekolah dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan tidak buta huruf.

Dalam hal ini, keseluruhan pedagang penerima program keluarga harapan di Pasar Pagi Padang Bulan Medan menggunakan dana berdagang yang mereka terima untuk tujuan sebenarnya yaitu sebagai biaya akses pelayanan kesehatan dan pendidikan dasar sesuai dengan protokol berdagang yang ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan para informan.

Ciri organisasi, dalam hal ini adalah panitia pelaksana berdagang di Pasar Pagi Padang Bulan Medanyang terdiri dari Dinas Sosial, bps, pendamping, panitia penyedia layanan kesehatan maupun layanan pendidikan, Kantor Pos, dan ketua pendamping. Dengan adanya pembentukan kelompok ibu penerima berdagang. Pembentukan kelompok ini dimaksudkan untuk mempermudah proses koordinasi antara pelaksana berdagang dengan setiap anggota dalam sebuah kelompok berdagang. Dan ternyata pembentukan kelompok berdagang di Pasar Pagi Padang Bulan Medancukup efektif untuk mempermudah pelaksanaan setiap proses program ini. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan kepala seksi kesejahteraan sosial Pasar Pagi Padang Bulan Medandan juga dengan koordinator pendamping yang menyatakan bahwa fungsi dari pembentukan kelompok ibu penerima berdagang sudah berjalan dengan baik. Dimana pelaksana berdagang tidak selalu harus mengunjungi rumah setiap peserta berdagang untuk menyampaikan sebuah pemberitahuan ataupun informasi terkait program ini mengingat kapasitas seorang pelaksana berdagang untuk menjangkau setiap rumah para peserta berdagang di Pasar Pagi Padang Bulan Medancukup terbatas. Tetapi dengan adanya kelompok ini maka pelaksana cukup hanya berkoordinasi dengan ketua kelompok, kemudian ketua kelompok yang akan menyampaikan kepada anggota masing-masing.

Ciri lingkungan, meliputi penentuan peserta berdagang dimana data yang diperoleh untuk pemilihan dan penetapan peserta berdagang Pasar Pagi Padang Bulan Medansudah sesuai dengan kondisi dan keadaan keluarga rumah tangga sangat miskin yang memiliki balita, ibu hamil dan anak usia pendidikan

dasar. Hal ini didukung dan jawaban para informan tentang ketepatan pemilihan peserta berdagang yang menyatakan bahwa pemilihan peserta berdagang di Pasar Pagi Padang Bulan Medan ini sudah tepat sasaran. Karena pemilihan peserta berdagang dilakukan dengan survey langsung oleh badan pusat statistik, sehingga ini merupakan pemilihan yang objektif berdasarkan realitas kondisi sosial ekonomi pedagang penerima berdagang tersebut. Tanpa adanya kecurangan yang terjadi ataupun kesalahan yang disengaja dalam pemilihan penerima berdagang.

Ciri kerja, faktor yang terpenting adalah para pekerja itu sendiri, dalam hal ini pelaksana berdagang telah sepenuhnya menjalankan tugasnya dengan baik, hal ini sesuai dari hasil jawaban responden di jawaban responden tentang pelaksana sudah menjalankan tugasnya dengan baik) menyatakan bahwa pelayanan pelaksanaan berdagang sudah baik di Pasar Padang Bulan. Hal tersebut juga disampaikan oleh para informan melalui wawancara dengan peneliti.

Didalam kebijakan dan praktek manajemen yang meliputi tujuan strategi mengenai apa yang akan dilakukan dari suatu organisasi dan apakah tindakannya sejak semula memang sudah demikian direncanakan atau tidak. Dalam hal ini peserta berdagang. Semua peserta menyatakan bahwa dana yang diperoleh dipergunakan untuk keperluan bantuan kesehatan ibu hamil dan menyusui serta pendidikan dasar anak-anak, begitu juga pendapat para informan.

Pemanfaatan sumber daya secara efisien, sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, yakni kompetensi pelaksana, dan sumberdaya financial. Pelaksanaan berdagang dalam hal ini dikordinir oleh pedagang sebagai kompetensi pelaksananya yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan berdagang

di Pasar Padang Bulan. Pedagang di Pasar Pagi Padang Bulan Medan ini sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, hal ini didukung oleh dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya), demikian juga dari hasil wawancara peneliti dengan informan, bahwa mereka sudah bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Struktur birokrasi, sehubungan dengan persetujuan/komitmen peserta berdagang dalam hal ini berdagang telah memiliki ketetapan dan ketentuan didalam pelaksanaan berdagang ini, dimana peserta berdagang telah menandatangani persetujuan/ komitmen yang disepakatinya sebagai peserta berdagang. Hal ini didukung oleh jawaban responden bahwa mereka sudah melaksanakan kewajibannya sebagai peserta, hal itu sesuai juga dengan hasil wawancara peneliti dengan informan yang menyatakan bahwa peserta berdagang di Pasar Pagi Padang Bulan Medan mematuhi semua komitmen yang telah di tandatangi yaitu menggunakan dana bantuan berdagang tersebut untuk kesehatan ibu hamil, balita serta pendidikan dasar anak.

Kesesuaian besarnya bantuan berdagang, mengenai standar kebijakan yang menyangkut masalah kesesuaian besarnya bantuan yang diterima oleh masing-masing peserta berdagang, tidak semuanya sama seperti yang telah ditetapkan oleh program ini bisa saja berbeda antara peserta yang satu dengan yang lainnya, karena skenario pemberian jumlah bantuan berdagang ini tergantung pada komposisi anggota keluarga penerima berdagang tersebut. Tetapi berapapun jumlah yang ditentukan harus sesuai dengan yang akan diterima peserta. Peserta berdagang di Pasar Pagi Padang Bulan Medan sampai saat ini

selalu menerima bantuan sesuai jumlahnya dengan yang telah ditentukan sebelumnya, tanpa adanya potongan sedikitpun. Jawaban responden dan menyatakan tidak ada potongan, pernyataan ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan koordinator pedagang bahwa dalam penyaluran dana berdagang diberikan sesuai dengan ketentuan, walaupun ada potongan peserta berdagang, mereka telah melanggar komitmen yang telah disepakati yaitu daftar kehadiran pemeriksaan ibu ke posyandu ataupun pendidikan dasar tidak mencukupi, dan ketidakhadiran tersebut tanpa laporan yang pasti dari peserta berdagang tersebut.

Proses komunikasi, dalam hal ini pelaksana berdagang bekerjasama saling tukar informasi tentang pelaksanaan berdagang, dengan adanya ketua kelompok maka sudah dapat membantu koordinator pedagang untuk menyampaikan informasi tentang berdagang kepada peserta berdagang. Menerima keluhan peserta berdagang, namun selama ini belum ada keluhan dari peserta, walaupun para pelaksana selalu bersedia menghadapi masalah. Hal ini didukung oleh jawaban responden dan para informan, dapat dilihat pada mereka menyatakan bahwa selama ini belum ada keluhan yang terjadi. Karena mereka selalu mengadakan pertemuan lewat sosialisasi.

Pengambilan keputusan, didalam pelaksanaan berdagang menyangkut komitmen yang telah disepakati dan diatur apabila peserta berdagang melanggar komitmen tersebut maka akan dikenakan sanksi atau hukuman kepada peserta berdagang, dalam hal ini peserta berdagang di Pasar Pagi Padang Bulan Medan tidak ada yang terkena sanksi ataupun hukuman, hal tersebut sesuai dengan

jawaban para informan yang menyatakan bahwa selama ini belum ada sanksi untuk peserta berdagang, pada umumnya mereka patuh dengan komitmen yang telah ditetapkan penyuluhan dan inovasi pembangunan, pedagang maupun kelompok pedagang memegang peran kunci dalam proses ahli informasi, diadakannya penyuluhan berdagang untuk diinformasikan kepada pedagang tentang pelaksanaan berdagang melalui sosialisasi tentang berdagang di Pasar Padang Bulan. Diadakannya pertemuan untuk mensosialisasikan tentang berdagang di Pasar Padang Bulan. Hal ini didukung dari hasil wawancara di Pasar Padang Bulan, jawaban mereka menyatakan sering diadakannya sosialisasi dan jawaban para informan dari hasil wawancara juga menyatakan bahwa mereka sering mengadakan sosialisasi ke peserta berdagang, memberikan informasi tentang berdagang, maupun untuk mengatasi masalah yang terjadi di lapangan. Informasi yang disampaikan sebagai tahap pengenalan dasar program ini yaitu meliputi seperti apa berdagang ini, sebagaimana efektif program tersebut, mekanisme pelaksanaannya, penggunaan dana berdagang, syarat dan kewajiban peserta berdagang dan sebagainya. Pada pertemuan ini selain peserta berdagang, para penyedia layanan terkait berdagang di kecamatan ini juga turut diundang seperti pihak puskesmas dan juga sekolah-sekolah yang sudah melakukan kerjasama dengan pelaksana berdagang untuk memberikan informasi tentang jenis dan sistem layanan yang akan mereka berikan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima di Pasar Pagi Padang Bulan Medan memiliki tingkat pendapatan perbulan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tingkat pendidikan yang tidak mampu memasuki sector formal. Kondisi perumahan yang di miliki dilihat dari kondisi fisik bangunan dan status kepemilikan rumah. Kondisi kesehatan dilihat dari penyakit apa yang dikeluhkan dan tempat berobat.

Faktor-faktor yang menyebabkan pedagang kaki lima mempertahankan usahanya meliputi kebutuhan hidup, pendidikan yang rendah, keterampilan yang tidak memenuhi, kemudahan dalam memasuki sektor informal dan memiliki modal yang kecil.

Peserta berdagang di Pasar Pagi Padang Bulan Medan sampai saat ini selalu menerima bantuan sesuai jumlahnya menurut prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya, tanpa adanya potongan sedikitpun sesuai dengan prosedur, jumlah dana bantuan berdagang di Pasar Pagi Padang Bulan Medan tersebut sudah cukup bermanfaat untuk membantu biaya kesehatan ibu dan balita serta pendidikan dasar anak-anak mereka, walaupun masih ada 10% yang menyatakan masih belum memadai.

Keseluruhan pedagang penerima di Pasar Pagi Padang Bulan Medan menggunakan dana berdagang yang mereka terima untuk tujuan sebenarnya yaitu sebagai biaya akses pelayanan kesehatan ibu menyusui, balita dan pendidikan

dasar anak-anak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Peserta berdagang di Pasar Pagi Padang Bulan Medan pada umumnya mereka patuh dengan komitmen yang telah ditetapkan, dan belum ada yang terkena sanksi ataupun hukuman.

5.2. Saran

Dari hasil analisa yang telah dikemukakan, disini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Apabila ada keterlambatan dalam pelaksanaan berdagang oleh karena pengiriman blanko isian yang tidak tepat waktu maka sebaiknya ada kordinasi yang baik antara panitia pusat dan daerah, sehingga pendistribusian blanko-blanko isian yang diminta sesuai dengan jumlah peserta berdagang sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, sehingga tidak menghambat pelaksanaannya.
2. Apabila jadwal pelaksanaan dalam pencairan dana tidak tepat waktu, maka sebaiknya ada ketentuan penetapan jadwal dan tanggal pencairan dana berdagang dari pusat. karena waktu pembayaran yang tidak pasti, akan membuat kegiatan persiapan pembayarannya tersebut terkesan terburu-buru.
3. Sebaiknya dilakukan survey dan pengawasan secara intensif dalam mendata kembali pedagang rumah tangga sangat miskin secara objektif dalam penentuan peserta berdagang untuk meminimalisir masalah kecemburuan sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Dagun M.Save. 2002. *Sosio Ekonomi ; Analisis Eksistensi Kapitalisme dan Sosialisme*. Jakarta : Rieneke Cipta
- Dahriani. 1995. *Potret Kehidupan Pedagang Kaki Lima di Pantai Losari*, Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Media Group
- Fatta Hindi, 2006. *Strategi Kelangsungan Hidup*. Makassar .Skripsi Unhas
- Gilarso. 2007. *Ilmu Ekonomi Mikro. Teori Permintaan*. PT.Angkasa Bhakti. Semarang
- Gilarso, T. 1987. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press
- Gilbert, Alan dan Josef Gugler.2007. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- Hasmah. 2006. *Pembangunan Pedagang*, Yogyakarta: Liberty
- Indrajaya. 2012. *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*, Jakarta: Kencana Prenata Media Group
- Kartono, Kartini. 2009. *Psikologi Sosial untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*. Jakarta ; Rajawali
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.
- Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi. 2001. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Nasruddin. 2008. *Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Bandung : Kencana
- Raco, Josef. 2010. Metode Penelitian Kualitatif : *Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Ritzer, George.2012. *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Sumardi. 2009. *Pemberdayaan Sosial*. Jakarta : Buku Kompas.

Soekanto, Soejono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **DEDDYANTO**
NPM : 1403090038
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul : **KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA
PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PAGI
PADANG BULAN MEDAN**

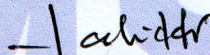
Medan, 15 Maret 2019

Dosen Pembimbing



Drs. EFENDI AUGUS, M.Si

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP



Dekan,

DR. ARIKIN SALEH, S.Sos., MSP

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

Nama Lengkap : **DEDDYANTO**
N P M : 1403090038
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Maret 2019
Waktu : Pukul 07.45 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP**

PENGUJI II : **Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP**

PENGUJI III : **Drs. EFENDI AUGUS, M.Si**

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Dr. ARFIN SALEH, S.SOS., MSP



Sekretaris,

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya Deddyanto, Npm 1403090038, menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Saya yang menyadari bahwa memalsukan Karya Ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh Undang-Undang termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu, atau memplagiat, meniplak dan mengambil karya orang lain adalah tindak kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, ciplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi berupa:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar sarjana yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan pemberian ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Maret 2019

Yang menyatakan



DEDDYANTO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamina segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia serta petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul "Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Pedagang Kaki Lima Di Pasar Pagi Padang Bulan Medan."

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerendahan hati dan rasa ikhlas penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya dari penulis kepada :

1. Ayahanda tercinta **Wagiran** dan ibunda tercinta **Monalisa Hutagalung** yang telah memberikan doa restunya serta dorongan semangat dalam belajar baik secara moril ataupun materil dan memberikan kasih sayang yang tulus.
2. Bapak **DR. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.Sp** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zulfahmi, S.Ikom** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
5. Bapak **Mujahiddin S.Sos, M.Sp** selaku Ketua jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak **Drs. Efendi Agus, M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk serta perbaikan-perbaikan dari awal penulisan skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
7. Bapak/ibu dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Allah SWT membalas susah payah yang telah bapak/ibu berikan.
8. Bapak-bapak Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah membantu segala urusan administrasi selama berlangsungnya perkuliahan hingga berakhirnya perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu selaku Pedagang Pasar di Pasar Padang Bulan, yang telah membantu dalam memperoleh data penelitian ini mengenai Kondisi Sosial.
10. Rekan-rekan mahasiswa/i setambul 2014, Kakak-kakak stambul dan adik-adik Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan juga pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Medan, Maret 2019

Penulis



Dedyanto

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Deddyanto
NPM : 1403090038
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 24 April 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : JL. Karya Sejati Kec. Medan Polonia Medan

Data Orang Tua

Nama Bapak : Wagiran
Nama Ibu : Monalisa Hutagalung
Alamat : JL. Karya Sejati Kec. Medan Polonia Medan

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 060906 Tamat 2008
2. SMP Negeri 7 Medan Tamat 2011
3. SMA Swasta Dharma Pancasila Tamat 2014
4. Tahun 2014-sekarang, tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2019



Deddyanto

F
4
3 2019.

DAFTAR WAWANCARA

Identitas Responden

Nama Narasumber :

Jenis Dagangan :

1. Apakah selain bedagang Bapak/Ibu ada pekerjaan lain ?
2. Apa latar belakang pendidikan Bapak/Ibu ?
3. Berapa pendapatan Bapak/Ibu selama berdagang *Supaya harinya?*
4. Apakah pendapatan yang Bapak/Ibu peroleh dari berdagang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari ?
5. Bagaimana kondisi tempat tinggal Bapak/Ibu ?
6. Bagaimana status kepemilikan rumah Bapak/Ibu ?
7. Apakah daerah tempat tinggal Bapak/Ibu aman ?
8. Bagaimana interaksi antar tetangga di lingkungan tempat Bapak/Ibu tinggal ?
9. Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan tersebut ?
10. Ada berapa orang anak Bapak/Ibu yang bersekolah ?
11. Apakah cukup pendapatan yang Bapak/Ibu dapat dari berdagang untuk biaya anak sekolah ?
12. Apakah dengan berdagang hidup Bapak/Ibu sudah sejahtera ?
13. Apakah Bapak/Ibu bahagia dengan pendapatan yang didapat dari berdagang saat ini ?



Unggul, Cerdas & Terpercaya

menjawab surat ini agar disebutkan
nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan ... IKS ...
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 05 OKTOBER 2018.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : DEDDYANTO
N P M : 1403090038
Jurusan : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Tabungan sks : 131 sks, IP Kumulatif 2.95

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PAGI PADANG BULAN MEDAN	<u>Acc. m</u>
2	RESPON MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM BERAS UNTUK KELUARGA MISKIN DI KELURAHAN POLONIA KECAMATAN MEDAN POLONIA	<u>X</u>
3	EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI DI KELURAHAN POLONIA KECAMATAN MEDAN POLONIA.	<u>X</u>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 9 OKTOBER 2018.

Ketua, Muzakhatin S. Gus NPP.

PB : DRS. EFENDI AGUS, M.S.

Pemohon,

(.....DEDDYANTO.....)



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 895/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2018

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2003 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial tertanggal **09 Oktober 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **DEDDYANTO**
NPM : 1403090038
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Semester : IX (Sembilan) Tahun Akademik 2018 / 2019
Judul Skripsi : **KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PAGI PADANG BULAN MEDAN.**

Pembimbing I : Drs. Efendi Augus, M.Si.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2015 tanggal 13 Muharram 1437 H / 26 Oktober 2015 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa kadaluarsa tanggal: 09 Oktober 2019.

Ditetapkan di Medan,

Pada tanggal : 29 Muharram 1440 H

09 Oktober 2018 M

A.n.Dekan,
Wakil Dekan I



Drs. ZULEAHMI, M.I.Kom.

Tembusan :

1. Ketua P.s. Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs Di Medan;
3. Peringgal.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 04 Januari 2019.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Deddyanto
N P M : 1403090030
Jurusan : ILMU KESEJAHTERAPAN SOSIAL

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. /SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PEDAGANG
KAKI LIMA DI PASAR PAGI PADANG BULAN MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(Drs. Efendi Agus M.Si.)

Pemohon,

(DEDDYANTO)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 020/KEP/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Rabu, 09 Januari 2019
Waktu : 09.00 WIB s/d Selesai
Tempat : LAB. FISIP Gedung C UMSU
Pemimpin Seminar : H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP

No.	Nama Mahasiswa Peneliti	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
6	TORKIS HARAHAP	1503090005	Dr. AZAMRIS CHANRA, M.AP.	Dr. MOHD. YUSRI, M.Si	PENGLOLAAN DANA DESA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TANI DI DESA PAYAOMBUR KECAMATAN HUTAJA TINGGI KABUPATEN PADANG LAWAS
7	AMMAR GOZALI	1503090030	Dr. EFENDI AUGUS, M.Si	Dr. MOHD. YUSRI, M.Si	KONTRIBUSI PETANI PEREMPUN TERHADAP SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI DESA SINGENGU JULU KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDALING NATAL
8	MARIE MUHAMMAD TANJUNG	1503090003	Dr. ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	IMPLEMENTASI DANA DESA UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA KUALA BANGKA KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA
9	DEDDYANTO	1403090038	Dr. MOHD. YUSRI, M.Si	Dr. EFENDI AUGUS, M.Si	KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PAGI PADANG BULAN MEDAN
10	ANNISA SHAKIRA	1503090034	Dr. MOHD. YUSRI, M.Si	Dr. AZAMRIS CHANRA, M.AP.	EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN DI DESA KENANGAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Medan, 01 Januari 2019
07 Januari 2019 M
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 369/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 29 Jumadil Akhir 1440 H
06 Maret 2019 M

Kepada Yth : Kepala Pasar Padang Bulan
Medan
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **DEDDYANTO**
N P M : 1403090038
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : X (Sepuluh) / Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PAGI PADANG BULAN MEDAN**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 397/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Hari, Tanggal : Sabtu, 16 Maret 2019
Waktu : 07.45 Wib s.d. selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PEMBIMBING	
6	AISYAH	1503090035	Drs. EFENDI AUGUS, M.Si	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MISKIN DI DESA BULU CHINA KECAMATAN HAMPARAN PERAK
7	DEDDYANTO	1403090038	MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	Drs. EFENDI AUGUS, M.Si	KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PAGI PADANG BULAN MEDAN

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :

Rektor
Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua,
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Medan, 07 Rajab 1440 H

14 Maret 2019 M

Panitia Ujian

Sekretaris

Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya

a menjawab surat ini agar disebutkan
 mor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Deddyanto
 N P M : 1403090038
 Jurusan : IKS
 Judul Skripsi : Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Pedagang Kaki Lima Di Pasar Pagi Pading Bulan Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	Selasa 20-11-2018	Bimbingan pertama penyusunan proposal	
2.	Kamis 22-11-2018	Bimbingan lanjutan perbaikan proposal	
3.	Jumat 23-11-2018	Perbaikan proposal	
4.	27-12-2018	Acc proposal seminar	
5.	Selasa 08-01-2019	Bimbingan daftar wawancara	
6.	Rabu 09-01-2019	Bimbingan perbaikan daftar wawancara	
7.	Senin 14-02-2019	Acc daftar wawancara	
8.	Jumat 15-02-2019	Bimbingan Bab I, II, III, IV, V Serta penyampaian konsep bab VI, VII.	
9.	Sabtu 16-02-2019	Bimbingan abstrak dan kata pengantar.	
10.	Kamis 21-02-2019	Revisi Bab I s/d V, daftar pustaka, abstrak, kata pengantar	
11.	15-03-2019	ACC Skripsi	

Medan, ..15-3-2019

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke : 1.

(Dr. Arif F. ... S. Sos. M. Sp)

(H. Muhyiddin S. Sos) M. Sp.

(Drs. Ependi Agus M. Si)

ASOSIASI PEDAGANG PASAR PADANG BULAN

Jalan Jamin Ginting Padang Bulan Kecamatan Medan Baru

Nomor : 009/
Lamp : 1 (satu) lembar
Perihal : **Izin Riset**

Medan, 11 Maret 2019
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di –
Medan

1. Sehubungan dengan surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara nomor : 369/KET//IL.3-AU/UMSU-03/F/2019 Perihal : Izin Riset.
2. Berkenaan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami memperkenalkan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul :
**KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR PAGI
PADANG BULAN MEDAN**
3. Demikian surat izin penelitian ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Pasar Padang Bulan





Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

SK-6

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 11 Maret 2019.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : DEDDYANTO
N P M : 1403090038
Program Studi : IKS
Alamat rumah : Jl. Karya Sejati No. 37 Medan
Telp : 0813-7570-5769

dengan ini mengajukan permohonan mengikuti Ujian Skripsi. Bersama ini Saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip Nilai Kumulatif dari Dekan, rangkap 2;
2. Tanda Bukti Lunas SPP tahap berjalan, rangkap 2;
3. Tanda Bukti Lunas Biaya Ujian Skripsi, rangkap 2;
4. Foto Copy Ijazah Terakhir Dilegalisir, rangkap 3;
5. Konvensi Nilai (bagi Mahasiswa pindahan), rangkap 2;
6. Surat Keterangan Bebas Pinjaman Buku dari Perpustakaan UMSU, rangkap 2;
7. Foto Copy Cover Skripsi, rangkap 2;
8. Foto Copy Surat Penetapan Pembimbing (SK-2), rangkap 2;
9. Foto Copy Kartu Hasil Studi, rangkap 2; dan Melampirkan yang Aslinya.
10. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompri, rangkap 2; dan Melampirkan yang Aslinya.
11. Permohonan Ujian Skripsi, rangkap 2;
12. Pas Photo Terbaru Hitam Putih Ukuran 3 x 4 cm = 5 lembar dan 4 x 6 = 8 lembar
13. Skripsi yang telah Disahkan lengkap diperbanyak = 3 eksemplar dan dijilid (Pembimbing - 1).
14. Skripsi yang telah Disahkan lengkap diperbanyak = 4 eksemplar dan dijilid (Pembimbing - 2).

Demikianlah permohonan Saya, untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak Saya ucapkan terima kasih, *Wassalam.*

Pemohon,

(.....DEDDYANTO.....)

Disetujui oleh ;

Medan, 11 Maret 2019.

Medan, 11 Maret 2019.

Dekan,

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos.,MSP.)

a.n.Rektor,
Wakil Rektor - I

(Dr. MUHAMMAD ARIFIN. SH M H...)



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id>

E-mail: rektor@umsu.ac.id

SK-7

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrohiem.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Nama lengkap : Deddyanto
Tempat, tgl. lahir : Medan, 24 APRIL 1996
Agama : Islam/Kristen/Katolik/Hindu/Budha*
Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda*
N P M : 1403090038
Alamat Rumah : Jl. Karya Sejati no. 37 Medan
..... Telp/HP. 0813 7570 5769
Pekerjaan/Instansi :
Alamat Kantor :
..... Telp/HP.

melalui surat permohonan tertanggal telah mengajukan permohonan menempuh Ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Bahwa saya dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Bahwa saya siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dari Penguji.
3. Bahwa saya bersedia menerima keputusan yang ditetapkan oleh Panitia Penguji Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun juga.
4. Saya menyadari bahwa keputusan Panitia Penguji ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan atau tekanan dalam bentuk apa pun dan dari siapa pun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT. meridhoi saya. Amien.-

Saya yang menyatakan,


.....




Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id



BORANG DATA ALUMNI

I. DATA PRIBADI										
NAMA LENGKAP	DEDDYANTO L/P*									
TEMPAT DAN TGL. LAHIR	MEDAN, 24 APRIL 1996									
AGAMA	ISLAM									
SUKU BANGSA										
II. KEMAHASISWAAN										
TAHUN MASUK UMSU	2014									
N P M	1403090038									
JURUSAN	ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL									
ASAL SEKOLAH	SMA DHARMA PANCASILA MEDAN									
ALAMAT SEKOLAH	Jl. Dr. Mansyur Block C No. 71									
MENDAPAT BEASISWA (Selama di UMSU)	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 33%;">BEASISWA</td> <td style="width: 33%;">T.A.</td> <td style="width: 33%;">Rp.</td> </tr> <tr> <td>BEASISWA</td> <td>T.A.</td> <td>Rp.</td> </tr> <tr> <td>BEASISWA</td> <td>T.A.</td> <td>Rp.</td> </tr> </table>	BEASISWA	T.A.	Rp.	BEASISWA	T.A.	Rp.	BEASISWA	T.A.	Rp.
BEASISWA	T.A.	Rp.								
BEASISWA	T.A.	Rp.								
BEASISWA	T.A.	Rp.								
III. KETERANGAN PENYELESAIAN STUDI										
JADWAL UJIAN SKRIPSI	HARI TANGGAL									
NILAI/IPK/PREDIKAT	NILAI : IPK : PREDIKAT :									
JUDUL SKRIPSI	Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Pedagang Kaki Lima Di Pasar Pagi Padang Bulan Medan.									
IV. KETERANGAN KELUARGA										
STATUS SIPIL	KAWIN/BELUM KAWIN/JANDA/DUDA*									
NAMA SUAMI/ISTRI*	WAFAT TAHUN									
PEKERJAAN TERAKHIR										
JUMLAH ANAK KANDUNG	PRIA ..3..ORANG, WANITA ORANG = ..3...ORANG									
ALAMAT RUMAH & KODE POS	Jl. Karya Segati No. 37 Medan Polonia.									
TELEPON/HP	0821 6079 2020									
NAMA AYAH	Wagiran									
NAMA IBU	Moralisa Arta Hutagalung									
PEKERJAAN ORANG TUA	Pengusaha Wiraswasta									
ALAMAT RUMAH & KODE POS	Jl. Karya Segati No. 37 Medan Polonia									
TELEPON/HP	0821 6079 2020									
V. KETERANGAN PEKERJAAN										
PEKERJAAN										
JABATAN DI INSTANSI										
NAMA INSTANSI										
ALAMAT INSTANSI										
TELEPON/FAX INSTANSI										